



PERAN DOSEN DALAM MEMBANGUN KESADARAN SALAT LIMA WAKTU TARUNA AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN

Akhmad Syahbudin¹, Noor Fathulliansyah², Andri Ali Wardhana³

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

28/07/2022

Disetujui

15/07/2022

Dipublikasikan

05/09/2022

Kata Kunci:

Peran; Kesadaran;
Salat.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dosen Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dalam membangun kesadaran salat lima waktu meliputi: bimbingan, keteladanan dan motivasi, serta mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kesadaran salat lima waktu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Subjek penelitian adalah 2 orang dosen (latarbelakang Pendidikan S2 Pendidikan Agama Islam) dan 2 orang dosen penasehat akademik. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran dosen dalam membangun kesadaran salat lima waktu meliputi: bimbingan, keteladanan dan motivasi. serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dosen sudah baik seperti yang diharapkan seperti halnya: (1) Dosen sebagai pembimbing. (2) Dosen sebagai teladan. (3) Dosen sebagai motivator. Faktor pendukung yaitu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan sudah tersedianya fasilitas kampus yang memadai untuk salat berjamaah. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya partisipasi dan pengawasan orang tua sehingga menyerahkan semuanya ke kampus.

Abstract

This study aimed to determine the role of lecturers at the Nusantara Maritime Academy of Banjarmasin in building awareness of the five daily prayers, including: guidance, example, and motivation, as well as knowing the supporting and inhibiting factors in building awareness of the five daily prayers. This research was field research, using descriptive and qualitative research methods. The research subjects were two lecturers (S2 Educational Background in Islamic Religious Education) and two academic advisory lecturers. The object of this research was the role of lecturers in building awareness of the five daily prayers, including: guidance, example, and motivation. as well as supporting and inhibiting factors.

The results of this study indicated that the role of the lecturer is good as expected, such as: (1) lecturer as a supervisor. (2) lecturers as role models. (3) Lecturer as a motivator. Supporting factors were learning activities related to the availability of adequate campus facilities for congregational prayers. The inhibiting factor was the lack of parental participation and supervision so that they submit everything to the college.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri baik itu pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya. (Fuad, 2005:1) Pendidikan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “1) setiap warga berhak mendapat pengajaran. 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang telah di atur undang-undang.” (Amin, 2014:34)

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, guru, masyarakat, dan tentunya kerja sama dengan orang tua peserta didik. Jika kerja sama tersebut tidak terjalin dengan baik maka dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif bagi masa depan dan kehidupan bangsa. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan dan kepribadian seseorang adalah lingkungan dan juga pendidikan agamanya.

Pendidikan Agama merupakan usaha yang dilakukan agar lebih memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang di anjurkan agama, serta menjadikannya sebagai penentu jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Karena itu Pendidikan Agama merupakan isi kurikulum yang wajib dimuat dalam setiap jenis, jenjang dan jalur kehidupan. (Aat, 2008: 11–16) Adapun salah satu bentuk pendidikan dalam rangka agar seseorang bertakwa kepada Allah SWT yaitu dengan memberikan pendidikan shalat. (Zakiah, 1996:29)

Shalat adalah rukun Islam teragung setelah dua kalimat syahadat. Kedudukannya menjadi perkara yang penting. Keutamaannya yaitu induk seluruh ibadah. Setiap orang Islam wajib melaksanakan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam. Setiap muslim yang melaksanakan shalat wajib, menjadi manusia yang paling baik akhlaknya. (Muhammad, 2005:15)

Adapun peninjauan awal yang dilakukan, peneliti menemukan hal-hal yang menarik seperti halnya peran dosen dalam memberikan sebuah pembelajaran yang diajarkan dalam bentuk pembiasaan, bimbingan, pelatihan dan keteladanan.

Kampus Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin merupakan perguruan tinggi swasta satu-satunya di Kalimantan Selatan. Konsentrasi pendidikan jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan merupakan sebuah sarana bagi taruna untuk menjadi Ahli dibidang tatalaksana pelayaran juga pelabuhan, sesuai kebutuhan daerah kawasan yang banyak perusahaan pelayaran dan pelabuhan. Juga

merupakan perguruan tinggi yang menyediakan tenaga pendidik dan pengajar yang di khususkan dalam membina taruna-taruni mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan membimbing serta mengajarkan mereka dalam pelaksanaan tata cara salat. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang melalui penelitian yang berjudul “Peran Dosen dalam Membangun Kesadaran Salat Lima Waktu Taruna Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin”, dengan fokus penelitian; peran dosen dalam membangun kesadaran salat lima waktu dan Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kesadaran salat lima waktu di kampus Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah peran dosen dalam membangun kesadaran salat lima waktu meliputi: bimbingan, keteladanan dan motivasi. serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan subjek penelitian adalah 2 orang dosen (latarbelakang Pendidikan S2 Pendidikan Agama Islam) dan 2 orang dosen penasehat akademik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengolahan data dilakukan dengan editing klasifikasi data dan interpretasi, sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada responden yang berhubungan dengan peran dosen dalam membangun kesadaran salat lima waktu, meliputi: a. Pembimbing. b. Teladan. c. Motivasi.	Dosen	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membangun kesadaran shalat	Dosen	Observasi Wawancara Dokumentasi
3.	Gambaran umum lokasi penelitian; (a) Sejarah singkat berdirinya Kampus Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin,	Pimpinan perguruan tinggi dan staf akademik	Observasi Wawancara Dokumentasi

(b) Visi dan Misi, (c) Karyawan atau staf akademik, (d) Keadaan dosen, (e) keadaan peserta didik, (f) sarana dan prasarana.		
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin didirikan pada tanggal 19 November 1997, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 79/D/O/1997. Perguruan tinggi ini termasuk jenis perguruan tinggi vokasi yang memiliki satu prodi, yaitu Prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan dengan izin operasional penyelenggaraan Program Studi Diploma III AMNUS dari Dirjen Dikti No. 13115/D/T/K-XI/2012 tanggal 01 oktober 2012.

Visi perguruan tinggi Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin yaitu: "Terwujudnya Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin sebagai perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing dalam bidang kemaritiman pada tahun 2035". Adapun misi Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, yaitu:

- A. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan berdaya saing dalam bidang kemaritiman yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- B. Mengembangkan penelitian di bidang ilmu kemaritiman yang diperkaya dengan kekhasan kedaerahan
- C. Menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan praktek kuliah lapangan dibidang kemaritiman, serta pemberdayaan masyarakat.

Struktur organisasi Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin meliputi tata pamong, tata kelola, dan kerjasama telah dibentuk dengan baik. Struktur organisasi dan tata kerja tersebut menjadi pedoman untuk memberikan landasan dalam rangka meningkatkan fungsi-fungsi organisasi untuk mempersiapkan Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dalam bersaing dalam ditingkat nasional maupun internasional. Perguruan tinggi membangun kolaborasi kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, di antaranya Dinas Perhubungan, PT (Persero) Pelindo III, PT. Pelni, KSOP, Dinas Bea dan Cukai, perusahaan pelayaran dan ekspedisi yang ada di Pulau Kalimantan.

Minat calon taruna yang ingin kuliah di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin semakin meningkat. Seiring dengan itu kemampuan lulusan sudah juga dibekali dengan baik. Lulusan sudah diberikan keterampilan yang memadai terutama

Akhmad Syahbudin, Noor Fathulliansyah, Andri Ali Wardhana/ Pena Jangkar

berkenaan dengan kemaritiman. Peminat yang ingin kuliah di perguruan tinggi ini berasal dari berbagai daerah, baik didaerah Kalimantan Selatan, atau luar Kalimantan Selatan, seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan lain-lain.

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin sangat memperhatikan standar SDM. Perguruan tinggi mengelola SDM dengan baik dengan menjaga kualitas mulai dari rekrutmen, seleksi, penempatan, dan pengembangan SDM. Rekrutmen dan penetapan dosen dilaksanakan dengan secara terbuka dengan memperhatikan kualifikasi dan kompetensi calon dosen tersebut. Pada Mata Kuliah Keahlian (MKK) dosen pengampu berasal dari para prkatisi ataupun profesional yang memiliki keahlian khusus pada bidang kemaritiman.

Keadaan sarana dan prasarana Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin sudah memadai. Perguruan tinggi sudah memiliki ruang kelas sendiri, meja dosen, kursi kuliah, LCD proyektor, Soudsystem, hotspot, lapangan tempat apel pagi, lapangan olahraga, kantin, kantor, mushalla dan ruang rapat. Akademi juga telah memiliki laboratorium Bahasa Digital serta laboratorium komputer.

Peran Dosen dalam Membangun Kesadaran Salat Lima Waktu

1. Peran dosen sebagai pembimbing

Dosen berperan penting sebagai seorang pembimbing yang memberikan arahan kepada para tarunanya ke arah yang lebih baik. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam membangun kesadaran shalat berjama'ah para taruna, dosen menanamkan nilai-nilai kesadaran tersebut dengan memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap apa yang mereka kerjakan disertai tata cara dan bacaan-bacaannya yang benar.

Dalam hal ini, dosen lebih sering menggunakan metode pembiasaan kepada para taruna dengan perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan sehingga akan membekas pada diri, setidaknya selama mereka kuliah di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik pula.

Mendidik dan membiasakan adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna. Metode pembiasaan dalam pendidikan salat disini yaitu dosen selalu berupaya dengan cara membiasakan untuk selalu melaksanakan salat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu salat, dosen berperan mengajak para taruna-taruni yang ada dikampus untuk melaksanakan salat sehingga lama kelamaan mereka akan terbiasa

Akhmad Syahbudin, Noor Fathulliansyah, Andri Ali Wardhana/ Pena Jangkar

melaksanakan salat lima waktu apabila telah masuk waktu salat. Pemberian bimbingan yang terus menerus akan memberikan ingatan yang kuat dalam ingatan anak, sehingga bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan.

2. Peran dosen sebagai teladan

Seorang dosen harus menjadi contoh yang baik bagi para taruna, karena segala yang dilakukan dan diucapkan akan diikuti. Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Pendidikan secara praktik nyata memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar dari pada mendidik secara teoretis. Artinya, dosen harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan dan panutan yang baik bagi peserta didiknya.

Kepribadian yang baik dari seorang dosen akan memberikan teladan yang baik kepada para taruna. Untuk menumbuhkan kesadaran pada taruna agar mau melaksanakan salat tidak selalu harus diberikan hukuman, seorang dosen haruslah memberikan contoh kepada peserta didiknya dalam pelaksanaan salat. Dalam hal ini dosen Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin pada saat masuk waktu salat, mereka memberikan contoh dengan berwudhu terlebih dahulu kemudian mengajak para tarunyanya untuk melaksanakan salat berjamaah. Kalau dosennya tidak memberikan contoh dengan wudhu terlebih dahulu, kemudian menyuruh para taruna untuk melaksanakan salat, maka mungkin mereka tidak mau melaksanakan salat karena dosennya hanya menyuruh tanpa memberikan contoh yang baik. Bahkan mungkin, bisa saja salat tersebut dilaksanakan namun hanya sekedar menjalankan perintah dosen.

3. Peran dosen sebagai motivator/ nasihat

Upaya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar terutama dalam shalat lima waktu. Pendidikan dengan nasihat ini dilakukan dosen Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dengan cara menyeru kepada taruna untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya bila melakukan kesalahan dengan bahasa yang baik dan menyentuh hatinya. Metode ini termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah taruna dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka mata para taruna kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang

Akhmad Syahbudin, Noor Fathulliansyah, Andri Ali Wardhana/ Pena Jangkar luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Metode nasihat dalam pendidikan salat yaitu dengan cara dosen Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin memberikan nasihat kepada anak tentang mengapa melaksanakan salat lima waktu itu diwajibkan kepada kita umat Islam. Dengan memberikan nasihat kepada taruna, mereka akan mengerti dan memahami mengapa salat itu diwajibkan dan balasan apa yang akan diterima nanti apabila kita meninggalkan salat lima waktu. Sehingga para taruna akan selalu termotivasi mengingat nasihat dosen untuk melaksanakan salat tepat waktu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa macam bentuk semangat yang diberikan dosen Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin kepada taruna guna membangkitkan semangat mereka dalam melaksanakan shalat. Dosen memberikan motivasi, semangat dan *reward* kepada taruna, berupa pujian dan hadiah untuk lebih meningkatkan rasa semangat mereka dalam melaksanakan salat. Taruna terlihat begitu antusias untuk melaksanakan shalat apabila dosennya menunjuk salah satu dari mereka untuk menjadi imam, *iqamah*, ataupun membaca do'a selesai salat.

Faktor Pendukung

1. Sarana Ibadah yang Lengkap

Tersedianya sarana ibadah seperti toilet, tempat wudhu dan mushallahsekolah, sangat membantu dosen Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dalam membiasakan taruna salat berjamaah. Fasilitas ibadah tersebut membuat kegiatan ibadah menjadi lebih mudah dan efisien

2. Aturan Sekolah

Adanya kebijakan kampus yang dikemas dalam bentuk aturan yang berlaku pada seluruh sivitas akademika untuk salat berjamaah zuhur kecuali hari Jumat, juga sangat membantu dosen dalam membiasakan taruna salat berjamaah. Pada kegiatan tersebut juga dosen dapat memperhatikan praktik-praktik ibadah para taruna lewat pengamatan saat mereka berwudhu dan salat, kemudian membenarkan bila ada praktik ibadah yang kurang tepat.

3. Kerja Sama Antar Dosen

Terbangunnya sistem kerjasama saling mengingatkan antar dosen di kampus ketika waktu salat telah tiba. Sehingga ibadah salat berjamaah selalu terlaksana dengan baik.

Faktor Penghambat

1. Kesadaran

Kurangnya kesadaran taruna menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kegiatan shalat berjamaah di kampus. Taruna yang terlalu aktif pada saat kegiatan pembelajaran atau pada saat shalat berjamaah dimulai, dapat membuat waktu kegiatan tersebut menjadi mundur. Pelaksanaan kegiatan shalat seharusnya menjadi kesadaran yang harus dibangun dengan baik, tanpa harus selalu diingatkan ketika waktu shalat telah tiba. Sehingga apa yang diharapkan bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan

2. Lingkungan

Terdapat juga faktor yang menghambat dalam menjalankan kegiatan dosen dalam rangka meningkatkan pelaksanaan shalat para taruna, ialah karena lingkungan masing-masing taruna yang belum terbentuk suasananya dalam mendukung pelaksanaan shalat setiap waktu. Bahkan kurangnya kepedulian sebagian orang tua dalam memantau pelaksanaan shalat lima waktu anak-anaknya takala mereka berada di rumah.

SIMPULAN

Bimbingan, keteladanan serta motivasi yang diberikan oleh dosen di Akademi maritim Nusantara Banjarmasin kepada taruna-taruni setiap hari dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap shalat berjamaah. Tidak hanya menyuruh dan menegur, dosen juga memberikan contoh langsung ketika kegiatan berlangsung dan juga senantiasa memberikan motivasi yang berupa cerita-cerita islami dan hadis-hadis Nabi saw.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh para dosen menunjang taruna-taruni dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap shalat berjamaah, selain itu juga ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi juga menjadi faktor pendukung. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah tingkat kedisiplinan taruna-taruni yang masih kurang, kemudian hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kepedulian orang tua taruna-taruni yang menganggap pendidikan anaknya hanya di kampus saja.

Akhmad Syahbudin, Noor Fathulliansyah, Andri Ali Wardhana/ Pena Jangkar

DAFTAR PUSTAKA

Al-Muqaddim, Muhammad, *Mengapa Kita harus Shalat*, Bandung: Media Hidayah, 2005

Amin, Zainul Ittihad, *Pendidikan Kewarganegaraan, dalam Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: universitas terbuka, 2014

Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, cet. Ke-2

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-7, edisi II, Balai Pustaka Jakarta, 1996

Fuad, Hihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Syafaat, Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

